



OPTIMALISASI BREASTFEEDING PADA IBU POST SECTIO CAESARIA DI RSUD PANGERAN JAYA SUMITRA KABUPATEN KOTABARU

Optimization Of Breastfeeding In Post-Sectio Caesaria Mothers At Pangeran Jaya Sumitra Hospital, Kotabaru Regency

Dianti Barliyani^{1*}, Sismeri Dona¹, Putri Vidiasari Darsono¹

¹Universitas Sari Mulia

*dbarliyani.db@gmail.com

ABSTRACT

Breastfeeding is the activity of giving breast milk (ASI) from the mother's breast to the baby. Special circumstances that hinder breastfeeding, such as mothers who give birth by cesarean section so that mothers stop breastfeeding and post-cesarean pain experienced by mothers which results in mothers not being optimal in breastfeeding their babies. The coverage of exclusive breastfeeding in the Kotabaru area in 2021 is still low (54% of the target of 95%). The total number of mothers giving birth in Kotabaru Regency in 2021 is 9,253 people. The objective is to knowing the optimization of breastfeeding for post sectio caesaria mothers at Pangeran Jaya Sumitra Hospital, Kotabaru Regency. Knowing the optimization of breastfeeding in post sectio caesaria mothers in Pang Hospital. Descriptive research method. The population of all post sectio caesaria was 30 people. The sample uses total sampling. The instrument used observation sheets and questionnaires which were analyzed univariately by Jaya Sumitra, Kotabaru Regency. The results showed that of the 30 respondents, there were 10 people (33.3%) in the category of not optimal Breastfeeding mothers and 20 people (66.7%) in the optimal category of Breastfeeding mothers. Breastfeeding has been carried out optimally for post sectio caesaria mothers.

Keywords: ASI, Breastfeeding, Optimization, Sectio Caesaria

ABSTRAK

Menyusui adalah kegiatan memberikan Air Susu Ibu (ASI) dari payudara ibu kepada bayinya. Keadaan khusus yang menghambat pemberian ASI seperti ibu yang melahirkan dengan sectio caesaria sehingga ibu menghentikan penyusuan serta gangguan rasa nyeri sectio caesaria yang dirasakan ibu yang berakibat pada kurang optimalnya ibu dalam menyusui bayinya. Cakupan ASI eksklusif daerah Kotabaru tahun 2021 masih rendah (54% dari target 95%). Total ibu bersalin di Kabupaten Kotabaru pada tahun 2021 sebanyak 9.253 orang. Tujuan penelitian untuk mengetahui optimalisasi breastfeeding pada ibu post sectio caesaria di RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru. Metode penelitian deskriptif. Populasi semua post sectio caesaria sebanyak 30 orang. Sampel menggunakan total sampling. Instrumen menggunakan lembar observasi dan kuesioner yang dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 orang responden, kategori ibu Breastfeeding tidak optimal sebanyak 10 orang (33,3%) dan kategori ibu Breastfeeding optimal sebanyak 20 orang (66,7%). Simpulan penelitian bahwa pemberian ASI telah dilakukan secara optimal pada ibu post sectio caesaria di RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru.

Kata kunci: ASI, Breastfeeding, Optimalisasi, Sectio Caesaria

PENDAHULUAN

Menyusui adalah kegiatan memberikan Air Susu Ibu (ASI) dari payudara ibu kepada bayinya. Menyusui tidak hanya memenuhi nutrisi yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiologi bayi selama masa kelahiran dan 2 tahun pertama kehidupan, tetapi juga sebagai langkah awal membentuk anak yang lebih sehat dan lebih pandai dengan *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ) lebih tinggi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap berbagai penyakit¹.

Masalah-masalah yang sering ditemui ibu dalam aktivitas menyusui diantaranya adalah kurang/salah informasi tentang menyusui, puting susu datar atau terbenam, puting susu lecet/pecah-pecah, payudara bengkak dan sindrom ASI kurang, ibu yang bekerja dan pada keadaan khusus. Keadaan khusus yang dimaksud seperti ibu yang melahirkan dengan *sectio caesaria* sehingga ibu menghentikan menyusuan serta gangguan rasa nyeri *sectio caesaria* yang dirasakan ibu yang berakibat pada kurang optimalnya ibu dalam menyusui bayinya^{2,3}.

Prevalensi *sectio caesaria* terus meningkat dari tahun ke tahun, terutama di kota besar yakni 100% ibu *post sectio caesaria* tidak memulai menyusui bayinya pada hari pertama melahirkan. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2021, *sectio caesaria* menyumbang penurunan angka kematian ibu (AKI) sebesar 25%⁴.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 39%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2021 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 37,3%, 2019 sebesar 55,7%, tahun 2020 sebesar 54%, tahun 2021 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target⁴.

Cakupan ASI Eksklusif di wilayah Kalimantan Selatan Khususnya daerah Kotabaru pada tahun 2021 masih rendah, yakni hanya sekitar 54% dari target yang dicanangkan pemerintah yaitu sebesar 95% hingga 100%. Hal ini disebabkan kurang optimalnya upaya yang mendukung optimalisasi *breastfeeding* pada ibu *post partum*, terutama pada ibu *post sectio caesaria* dalam mendorong peningkatan pemberian ASI. Total ibu bersalin di Kabupaten Kotabaru pada tahun 2021 sebanyak 9.253 orang⁵.

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Menyusui dini merupakan upaya yang dilakukan ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Selain itu dengan menyusui dini berarti ibu akan melakukan usaha adaptasi lebih awal dalam menghadapi *post partum* dengan pembedahan. Karena hal yang biasanya dirasakan ibu *post partum* dengan *sectio caesaria* dalam mengawali menyusui adalah adanya rasa nyeri sebagai efek pembedahan. Padahal menyusui bayi baru lahir dapat dilakukan dengan berbagai cara, sehingga dirasakan aman dan nyaman bagi ibu juga bayinya. Dengan demikian nyeri dan pembedahan bukan merupakan kendala untuk mempercepat awal proses menyusui, sepanjang hal tersebut tidak merupakan suatu kontraindikasi⁶.

Klien yang dilakukan tindakan *sectio caesaria* akan menjalani masa nifas dengan dua tantangan sekaligus, yaitu pemulihan dari proses persalinan dan pemulihan dari tindakan pembedahan daerah abdomen. Klien juga mengalami hal ketidaknyamanan pasca persalinan sama seperti ibu bersalin secara spontan, hanya saja mereka juga merasakan kondisi efek dari anestesi dan nyeri sekitar sayatan dan juga mungkin kesulitan dalam aktivitas menyusui dan merawat bayi⁷.

Tindakan *sectio caesaria* dilakukan dengan menggunakan anestesi yang salah satunya adalah anestesi spinal atau epidural. Klien yang mendapatkan spinal anestesi akan merasakan dampak nyeri efek pembedahan setelah ± 4-6 jam ketika efek anestesi hilang. Nyeri sebagai efek pembedahan ini, dapat berdampak klien merasa memiliki kendala fisik dalam menjalankan aktivitas selanjutnya karena ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan ini, pada kondisi kurangnya

pemahaman ibu, dapat berdampak ibu akan memperlambat waktu dalam melaksanakan aktivitas menyusui, mobilisasi, perawatan diri, juga aktivitas lain pada masa *post partum*. Akan tetapi dengan pemahaman yang baik tentang kondisi yang harus dilakukan pada periode pasca partum dengan SC, akan mendorong klien mempercepat dan mengawali kegiatan salah satunya menyusui⁷.

Data rekam medik RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru (2022), pada tahun 2019 terdapat 951 persalinan dengan persalinan SC sebanyak 208 kasus, pada tahun 2020 terdapat 1023 persalinan dengan persalinan SC sebanyak 245 kasus, pada tahun 2021 terdapat 685 persalinan dengan persalinan SC sebanyak 315 kasus, dan pada tahun 2022 (hingga November 2022), terdapat 785 persalinan dengan persalinan SC sebanyak 373 kasus⁵.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 orang ibu *post sectio caesaria* di Ruang Bersalin dan Nifas Balleradja di RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru dengan tanya jawab singkat diketahui bahwa sebanyak 7 orang ibu belum optimal dalam memberikan ASI kepada bayinya disebabkan ibu masih merasakan nyeri pasca *sectio caesaria* dan sulit bagi ibu untuk mengatur posisi yang nyaman dalam menyusui, selain itu ibu masih kurang mengetahui cara menyusui bayi dengan benar khususnya bagi ibu primipara.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa sangat perlu melakukan penelitian yang mengupayakan optimalisasi *breastfeeding* pada ibu *post sectio caesaria*. Bila perilaku mengawali menyusui ASI pada bayi baru lahir diharapkan dapat mengoptimalkan hormon prolaktin dalam memproduksi ASI, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan serta adanya kebijakan dari RSUD Pangeran Jaya Sumitra dalam mendukung optimalisasi *breastfeeding* maka hal ini perlu dibuktikan. Masalahnya sampai saat ini belum ada penelitian yang mengukur apakah mengawali menyusui ASI pada bayi baru lahir dan dilakukan secara teratur pada kelahiran, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan serta adanya kebijakan dari RSUD Pangeran Jaya Sumitra pada ibu dengan *sectio caesaria* memiliki pengaruh terhadap optimalnya *breastfeeding*, maka penulis tertarik untuk melakukan “Optimalisasi *Breastfeeding* pada Ibu *Post sectio caesaria* di RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui optimalisasi *breastfeeding* pada ibu *post sectio caesaria* di RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode deskriptif dengan pendekatan suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya tentang suatu keadaan secara objektif dengan tujuan untuk mengetahui optimalisasi *breastfeeding* pada ibu *post sectio caesaria* di RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru⁸.

Populasi adalah sekumpulan dari individu yang memiliki ciri khusus, kualitas dan juga karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti. Ciri ciri, karakter dan keunikan ini disebut dengan variabel⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah semua *post sectio caesaria* di Ruang Balleradja Kebidanan Kotabaru RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru sebanyak 30 orang pada bulan Nopember 2022.

Sampel penelitian dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian dan merupakan “wakil” dari anggota populasi tersebut. Keduanya merupakan dua hal yang sangat menentukan dalam penelitian karena dapat memberikan generalisasi pada kesimpulan hasil penelitian yang didapat⁸. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu *post sectio caesaria* pada hari ketiga di Ruang Balleradja Kebidanan Kotabaru RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru pada bulan Januari 2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berarti menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang kemudian diolah dengan

menggunakan metode statistika, hasil dari analisis selanjutnya dapat ditarik sebagai sebuah kesimpulan.

Analisis data terdiri dari analisis univariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran dan distribusi masing-masing variabel meliputi frekuensi dan persentase. Dalam penelitian ini yang menjadi bahan untuk analisis univariat yaitu persentase optimalisasi *breastfeeding* pada ibu *post sectio caesaria* di RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru.

Penelitian ini telah lulus uji etik penelitian yang dilaksanakan oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Sari Mulia dengan adanya penerbitana *Ethical Clearance No. 431/KEP-UNISM/I/2023*.

HASIL

Karakteristik Responden

Berikut merupakan hasil penelitian dengan karakteristik responden kategori ibu berdasarkan umur Beresiko (<20/>35 tahun) dan Tidak Beresiko (20-35 tahun) yang diuraikan frekuensi dan persentase.

Tabel 1. Gambaran Umur Ibu

No.	Umur	f	%
1	Beresiko (<20/>35 tahun)	12	40,0
2	Tidak Beresiko (20-35 tahun)	18	60,0
	Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu umur beresiko (<20/>35 tahun) sebanyak 12 orang (40%) dan ibu umur tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 18 orang (60%).

Pada tabel 2. Menunjukkan hasil penelitian dengan karakteristik Ibu berdasarkan pendidikan dari tingkat pendidikan Rendah (Tidak sekolah/SD/SMP), Menengah (SMA/SMK/MA), Tinggi (Diploma/Sarjana) yang diuraikan frekuensi dan persentase.

Tabel 2. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	f	%
1	Rendah (Tidak sekolah/SD/SMP)	8	26,7
2	Menengah (SMA/SMK/MA)	16	53,3
3	Tinggi (Diploma/Sarjana)	6	20,0
	Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori Pendidikan Rendah (Tidak sekolah/SD/SMP) sebanyak 8 orang (26,7%), sebanyak 16 orang (53,3%) berpendidikan menengah dan kategori pendidikan Tinggi (SMA/PT) sebanyak 6 orang (20%).

Pada Tabel 3. Menunjukkan hasil penelitian dengan karakteristik Ibu berdasarkan pekerjaan. Dimana terdapat ibu bekerja dan tidak bekerja yang diuraikan frekuensi dan persentase.

Tabel 3. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	f	%
1	Tidak Bekerja	8	26,7
2	Bekerja	22	73,3
	Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu yang tidak bekerja sebanyak 8 orang (26,7%) dan kategori ibu yang bekerja sebanyak 22 orang (73,3%).

Pada tabel 4. Menunjukkan hasil penelitian dengan karakteristik Ibu berdasarkan pendidikan dari tingkat pendidikan Rendah (Tidak sekolah/SD/SMP), Menengah (SMA/SMK/MA), Tinggi (Diploma/Sarjana) yang diuraikan frekuensi dan persentase.

Tabel 4. Karakteristik Ibu Berdasarkan Paritas

No.	Paritas	f	%
1	Primipara	10	33,3
2	Multipara	13	43,3
3	Grandemultipara	7	23,3
	Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu primipara sebanyak 10 orang (33,3%), kategori ibu multipara sebanyak 13 orang (43,3%) dan kategori ibu grandemultipara sebanyak 7 orang (23,3%).

Pada tabel 5. Menunjukkan hasil penelitian dengan karakteristik Optimalisasi Breastfeeding pada Ibu Post Sectio Caesaria yang diuraikan frekuensi dan persentase.

Tabel 5. Optimalisasi Breastfeeding pada Ibu Post Sectio Caesaria

No.	Optimalisasi <i>Breastfeeding</i> pada Ibu Post Sectio Caesaria	f	%
1	Tidak Optimal	10	33,3
2	Optimal	20	66,7
	Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu *Breastfeeding* tidak optimal sebanyak 10 orang (33,3%) dan kategori ibu *Breastfeeding* optimal sebanyak 20 orang (66,7%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu *Breastfeeding* tidak optimal sebanyak 10 orang (33,3%) dan kategori ibu *Breastfeeding* optimal sebanyak 20 orang (66,7%). Sejalan dengan penelitian Yuliana Martinah (2020), yang

menyatakan bahwa semua ibu menyusui sudah mampu melakukan redemonstrasi teknik menyusui yang baik dan benar.

Seorang wanita berumur 20 - 35 tahun sudah dianggap siap secara fisik dan psikologis untuk melahirkan dan merawat anak. Karena pada umur seperti itu tingkat kedewasaan, cara berfikir dan berprilaku juga akan mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya umur. Usia berpengaruh terhadap efikasi diri seseorang, mayoritas ibu dengan usia 20 sampai 35 tahun memiliki efikasi tinggi dan memberikan ASI eksklusif, karena pada usia itu ibu memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibanding dengan ibu yang berumur lebih dari 35 tahun⁹.

Usia yang baik 20-35 tahun untuk reproduksi sehingga fisik maupun psikologisnya sudah matang, semakin tua usia individu maka pengalaman dalam mengatasi stresor semakin banyak dalam menghadapi kecemasan sehingga keyakinan dalam diri ibu untuk menyusui pun akan meningkat¹⁰.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori Pendidikan Rendah (Tidak sekolah/SD/SMP) sebanyak 8 orang (26,7%), sebanyak 16 orang (53,3%) berpendidikan menengah dan kategori pendidikan Tinggi (SMA/PT) sebanyak 6 orang (20%).

Pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan seseorang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan makin mudah proses penerimaan terhadap informasi sehingga semakin rendah tingkat kecemasannya, karena tingkat pendidikan yang tinggi pada seseorang akan membentuk pola yang adiktif terhadap kecemasan¹¹.

Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu menyusui karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin membuat ibu yakin dalam menyusui sehingga mendorong keinginan ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya¹².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu yang tidak bekerja sebanyak 8 orang (26,7%) dan kategori ibu yang bekerja sebanyak 22 orang (73,3%).

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi dengan lingkungan serta informasi dari media massa elektronik akan membantu seseorang mendapatkan informasi yang akan mempengaruhi pengetahuan menjadi lebih baik¹³.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu primipara sebanyak 10 orang (33,3%), kategori ibu multipara sebanyak 13 orang (43,3%) dan kategori ibu grandemultipara sebanyak 7 orang (23,3%).

Paritas merupakan faktor pendorong ibu untuk tetap memberikan ASI kepada bayinya. Para ibu yang pernah mempunyai pengalaman melahirkan dan memberikan ASI eksklusif sebelumnya cenderung untuk memberikan ASI daripada memberikan susu formula pada bayinya¹⁴.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu *Breastfeeding* tidak optimal sebanyak 10 orang (33,3%) dan kategori ibu *Breastfeeding* optimal sebanyak 20 orang (66,7%).

Beberapa alasan mengapa ibu post SC tidak optimal memberikan susu kepada bayinya adalah karena banyak sang ibu yang mengeluh ASInya tidak keluar, puting susu ibu tidak muncul, ASI kurang, serta rasa sakit pasca operasi yang membuat nyeri saat menyusui. Siti Masitoh (2021) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa ada 75,6 % ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal tersebut karena kebanyakan sang ibu yang hanya berpendidikan tamatan SD serta ibu yang berstatus sebagai buruh atau pekerja lepas¹⁵.

Anak yang tidak diberikan ASI secara eksklusif nantinya akan lebih berisiko terkena berbagai jenis penyakit, seperti diare, diabetes, kanker anak, pneumonia, kegemukan, alergi, asma, dan penyakit jantung dan pembuluh darah. Selain masalah-masalah penyakit yang dapat dialami sang anak karena kurangnya mengkonsumsi ASI eksklusif, anak juga bias mengalami masalah gizi ganda yaitu gizi kurang dan gizi lebih.

Breastfeeding (Menyusui) adalah suatu proses alamiah dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah seperti menyusui tidaklah selalu mudah sehingga perlu

pengetahuan dan latihan yang tepat. Survei menunjukkan terdapat 40% wanita yang tidak menyusui bayinya karena banyak yang mengalami nyeri dan pembengkakan payudara¹⁶.

Menyusui merupakan suatu cara yang ideal dalam memberikan makanan bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta dapat mempengaruhi biologis dan kejiwaan terhadap kesehatan ibu dan bayi. Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan unik terhadap kesehatan ibu dan bayi¹⁷.

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi serta mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia ataupun susu hewan, seperti susu sapi. ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih. Semua zat ini terdapat secara proporsional dan seimbang antara satu dengan yang lainnya. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi usia 0 – 6 bulan¹⁸. Memberikan makan bayi dengan ASI tidak hanya memberinya awal kehidupan yang sehat dan bergizi, tetapi juga merupakan cara yang hangat, penuh kasih sayang dan menyenangkan serta bayi merasa aman, terlindung dan disayangi¹⁹.

Menurut asumsi peneliti, menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI. Dari semua dukungan bagi ibu menyusui dukungan suami paling berarti bagi ibu. Efikasi diri menyusui merupakan kekuatan seorang ibu yang mempengaruhi respon dalam menyusui seperti usaha dan pikiran yang kemudian mempengaruhi inisiasi dan tenaga dari perilaku menyusui. Efikasi diri ibu yang kuat akan mendorong ibu dalam mempelajari hal-hal baru. Ibu yang memiliki efikasi diri yang kuat permasalahan menyusunya lebih sedikit, memiliki persepsi yang baik tentang kepuasan bayi saat menyusu, dan selalu berusaha untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai laktasi²⁰.

Efikasi diri menyusui dapat dipengaruhi melalui pencapaian performance seperti pengalaman sebelumnya dengan perilaku menyusui, pengalaman perwakilan seperti melihat wanita lain berhasil menyusui, verbal persuasi seperti dorongan menyusui dari suami atau keluarga dan respon fisiologis seperti depresi, kecemasan dan kelelahan.

Sangat penting bahwa ibu harus dididik dan dikonseling oleh perawat dan bidan tentang memulai pemberian ASI, pemberian ASI eksklusif dan kelanjutan yang efektif dari itu. Peningkatan kepercayaan diri seseorang dapat tinggi jika ibu berpendidikan, karena Pendidikan merupakan suatu proses aktif dan dinamis yang berlangsung secara terus menerus sepanjang hidup seseorang melalui berbagai pengalaman baik formal maupun informal. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengalaman yang di dapat. Efikasi diri dalam menyusui akan menentukan apakah ibu akan menyusui bayinya atau tidak, seberapa besar usaha ibu untuk menyusui dan bagaimana ibu mengatasi semua kesulitan yang dihadapi saat menyusui.

Efikasi diri menyusui dipengaruhi oleh empat sumber informasi utama yaitu pengalaman keberhasilan (pengalaman menyusui sebelumnya), pengalaman orang lain (melihat orang lain menyusui), persuasi verbal (dorongan dari orang lain yang berpengaruh seperti teman, keluarga). Begitu besarnya pengaruh keyakinan ibu dalam menyusui maka diperlukannya berbagai intervensi untuk meningkatkan keyakinan tersebut sehingga tercapai keberhasilan dalam menyusui. Intervensi yang beragam telah dilakukan seperti pemberian edukasi laktasi perindividu ataupun melalui telepon, penyediaan media edukasi, dan penyediaan ruangan menyusui. Intervensi dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, konselor laktasi, dan teman-teman sekitar. Penelitian menunjukkan intervensi dengan memberikan edukasi memiliki efek besar dalam meningkatkan pemberian ASI²¹.

Berdasarkan hasil penelitian dan referensi yang mendukung maka peneliti berasumsi bahwa telak terlaksana *breastfeeding* yang optimal oleh ibu *post sectio caesaria* di RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru. Adapun karakteristik yang mendominasi pada ibu *post sectio caesaria* dalam penelitian ini yaitu rentang umur yang tidak beresiko (20-35 tahun),

berpendidikan kategori menengah sederajat SMA, ibu yang memiliki pekerjaan dan memiliki jumlah anak lebih dari satu atau multipara.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Optimalisasi *Breastfeeding* pada Ibu *Post sectio caesaria* di RSUD Pangeran Jaya Sumitra Kabupaten Kotabaru yang dilakukan pada bulan Januari 2023, menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, kategori ibu *Breastfeeding* tidak optimal sebanyak 10 orang (33,3%) dan kategori ibu *Breastfeeding* optimal sebanyak 20 orang (66,7%).

SARAN

Disarankan bagi ibu agar melakukan perawatan payudara secara rutin selama hamil untuk mempertahankan optimalisasi *breastfeeding* dilakukan saat Antenatal Care sehingga sebelum ibu menyusui sudah siap untuk memberikan ASI pada bayi. Bagi bidan diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan edukasi mengenai perawatan payudara serta cara-cara meningkatkan optimalisasi *breastfeeding* pada ibu sebagai persiapan menjadi seorang ibu. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan menggunakan variabel tambahan lain guna menganalisis faktor yang berhubungan dengan mengoptimalisasi *breastfeeding* pada ibu post cesar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijayarini. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. 4 ed. Jakarta: EGC; 2019.
2. Heryani R. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui. Trans Info Media. 2021;
3. Apriana W, Friscila I, Kabuhung EI. Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi dengan Tingkat Kecemasan tentang Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Poskesdes Mantangai Tengah Kabupaten Kapuas. In: Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars [Internet]. 2021. Tersedia pada: <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/701>
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 [Internet]. Kemenkes RI; 2022 [dikutip 28 November 2022]. Tersedia pada: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
5. Dinkes Kabupaten Kotabaru. Profil Kesehatan. Dinkes Kabupaten Kotabaru; 2022.
6. Widiantari K, Dewanti NM. Pengalaman Ibu Multigravida Bersalin Dengan Metode Gentle Birth Di Klinik Bumi Sehat Kabupaten Gianyar. JOMIS (Journal Midwifery Sci. 2021;5(1):10–20.
7. Danuatumaja B, Meiliasari M. 40 Hari Pasca Persalinan Masalah dan Solusinya. Jakarta: Puspa Swara; 2020.
8. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Bandung: Alfabeta; 2020. 139–142
9. Yunita L, Mahpolah, Wulandari DR. Hubungan Umur dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primpura Pada Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kertak Hanyar. J Keperawatan Indones [Internet]. 2013;10(2):84–92. Tersedia pada: <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/167/140>
10. Febriana LW. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Breastfeeding Self-efficacy pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSU Asy-Syifa Sambi Boyolali. Universitas Kusuma Husada; 2020.
11. Hidayat A. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
12. Afrinis N, Indrawati I, Haspriyanti N. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2020;4(2):157–68.
13. Rahim WA, Rompas S, Kallo VD. Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap. J

- KEPERAWATAN. 2019;7(1):1–8.
- 14. Andini. Pola Pemberian Susu Formula dan Konsumsi Zat Gizi Anak Usia Bawah Dua Tahun Pada Keluarga Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja. Bogor : FEMA IPB; 2016.
 - 15. Masitoh S, Nurokhmah S, Rizkianti A, Sugiharti S. Hubungan Operasi Sesar dengan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia: Analisis Data SDKI 2017. Media Penelit dan Pengemb Kesehat. 2021;31(1):39–50.
 - 16. Rinata E&, Rusdyati T. Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap - Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo. Temu Ilm Has Penelit dan Pengabdi Masy [Internet]. 2016;1(1):1–5. Tersedia pada: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2084>
 - 17. Santi E, Suryani L, Dale DS, Wahyuni RS, Maisi I, Hendra D, et al. Pelatihan Terapi Komplementer Pijat Laktasi kepada Ibu Menyusui di Posyandu." 3, no. 2 (2022): 70-75. J ABDIMAS-HIP Pengabdi Kpd Masy. 2022;3(2):70–5.
 - 18. Friscila I, Noorhasanah S, Hidayah N, Sari SP, Nabila S, Fitriani A, et al. Education Preparation for Exclusive Breast Milk at Sungai Andai Integrated Services Post. ocs.unism.ac.id [Internet]. 2022 [dikutip 3 Agustus 2022];1:119–27. Tersedia pada: <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/755>
 - 19. Satino, Setyorini Y. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara di Kota Surakarta. J Terpadu Ilmu Kesehat [Internet]. 2016;3(2):1–10. Tersedia pada: <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/91>
 - 20. Abuidhail J, Mrayyan L, Jaradat D. Evaluating Effects of Prenatal Web-based Breastfeeding Education for Pregnant Mothers in Their Third Trimester of Pregnancy: Prospective Randomized Control Trial. Midwifery. 2019;69(1):143–9.
 - 21. Nisa F, Dewi UM, Salamy NFW. Optimalisasi Breastfeeding Self Efficacy Melalui E-Konseling Masa Pandemic Covid-19. Semin Nas Pengabdi Kpd Masy 2021. 2022;1(1):765–73.